

BAB VI

PENUTUP

Setelah penyajian data dan analisis data, maka tahap selanjutnya dilakukan simpulan, implikasi hasil pengembangan model dan saran, sebagai berikut:

A. Simpulan

1. Ide pengembangan model pembelajaran integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan mata pelajaran tematik di SD melalui ide/gagasan yang mana model digunakan adalah model *Webbed* dan *shared*. Selanjutnya menyusun instrumen kurikulum yang diuji ahli dengan melakukan beberapa perbaikan kurikulum. Setelah itu dilanjutkan validasi ahli dan praktisi model. Kemudian dilakukan revisi untuk masukan dan saran dari yang disebutkan di atas. Dengan demikian, setelah validitas ahli dan praktisi diperoleh kesimpulan bahwa model ini sudah masuk kategori valid atau dapat dilaksanakan.
2. Model kurikulum pembelajaran integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan mata pelajaran tematik di SD setelah diuji ahli
 - a. Model kompetensi dasar dan rumusan tujuan kategori baik, tetapi ada perbaikan menyesuaikan mata pelajaran tematik.
 - b. Model materi pembelajaran, harus menyesuaikan tingkat pengetahuan siswa dimana untuk PAI lebih ditonjolkan bersamaan dengan tematik

karena integrasi keduanya adalah bagian dari pengembangan model integrasi.

- c. Model Silabus tidak ada perubahan dengan silabus kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI tetapi diintegrasikan dengan tematik.
 - d. Model RPP menghasilkan beberapa perubahan dimana bagian pendahuluan lebih menekankan aspek keislaman dengan mengucapkan doa dan salam, berikutnya dibagian inti materi dipadukan dengan pendidikan agama Islam dengan budi pekerti, terakhir dibagian penutup diberikan pembacaan doa dan mengucapkan salam.
 - e. Model implementasi pada integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ke dalam pembelajaran tematik di SD. Adapun untuk model implementasi lebih ditonjolkan kepada mendorong siswa untuk lebih penguasaannya terhadap materi yang diajarkan maka guru mengadakan membiasakan dalam setiap pembelajaran dengan memadukan materi PAI dan budi pekerti dengan mata pelajaran tematik agar siswa terbiasa dan mudah memahami pelajaran.
 - f. Model evaluasi diberikan baik berupa pre test dan post test, dimana terdapat perubahan pada soal essay dimana siswa kelas I kebanyakan tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Sedangkan untuk kelas IV sebagian besar telah memberikan jawaban.
3. Hasil dan dampak implementasi terhadap model diperoleh bahwa hasil bagi siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan dampak model bagi kinerja guru dapat meningkat karena guru ikut berperan aktif dalam

pembentukan sampai mengimplementasi model kurikulum integrasi ini kepada siswa. Adapun dampak bagi aktivitas siswa dalam pembelajaran, yaitu meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dan siswa mudah menjawab evaluasi yang diberikan.

4. Kelayakan implementasi model dapat dikatakan sudah layak dilihat dari kesiapan guru dan siswa sehingga manfaat model ini bagi keduanya dikategorikan baik karena mendukung terlaksananya model pengembangan kurikulum integrasi ini.
5. Keunggulan model ini: 1) keterbacaan, mudah diterapkan karena hanya mendesain kembali, 2) penerimaan, diterima stakeholders dan guru, 3) relevansi, memberikan kontribusi, 4) fleksibilitas, mengaktifkan guru mengembangkan kurikulum, 5) feasibilitas, meningkatkan sikap afektif siswa. Sedangk kelemahannya: 1) masih dalam bentuk desain sederhana, 2) diimplementasikan hanya satu kali, 3) guru belum berpengalaman dalam menerapkannya

Dari kesimpulan di atas dapat diketahui bahwa pengembangan model integrasi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar patut untuk diadopsi dan diimplementasikan dalam penyelarasan pendidikan agama Islam kepada pendidikan umum di SD.

B. Implikasi Hasil Pengembangan Model

Hasil pengembangan model ini jika diterapkan pada SD, maka setidaknya ada beberapa implikasi yang harus diperhatikan, baik implikasi teoretis maupun implikasi praktis.

1. Implikasi Teoretis

Berdasarkan hasil temuan dari implementasi model integrasi mata pelajaran PAI dan budi pekerti dengan mata pelajaran tematik, maka dapat diimplikasikan secara teoretis, yaitu untuk mengembangkan teori model kurikulum yang selama ini menjadi tugas pendidik baik guru maupun dosen dari semua jenjang pendidikan, baik sekolah dasar, menengah, atas maupun perguruan tinggi.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil temuan dari implementasi model kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran PAI dan budi pekerti dengan mata pelajaran tematik, maka implikasi praktis model ini diklasifikasi kepada tiga hal, yaitu: 1) kebijakan pengembangan kurikulum di SD, 2) guru, dan 3) siswa.

- a. Kebijakan pengembangan kurikulum di SD, dengan hasil yang signifikan bagi peningkatan prestasi belajar siswa maka pengembangan model ini tidak ada alasan untuk tidak menerapkannya, setidaknya sebagai alternatif pilihan pengembangan kurikulum.
- b. Guru, salah satu tugas guru adalah mengembangkan kurikulum, maka dengan adanya kesungguhan guru dalam mengembangkan kurikulum menjadi faktor utama dalam suksesnya pengembangan kurikulum 2013 di sekolah dasar ini.

- c. Siswa, salah satu komponen kurikulum adalah adanya siswa sebagai peserta didik yang menjadi wadah mentransfer ilmu pengetahuan, maka kesiapan dan kesedian mereka dalam menerima pengembangan model kurikulum ini, sehingga proses pengimplementasian model kurikulum ini dapat dikembangkan.

C. Saran

Setelah memperhatikan simpulan di atas, maka penulis memberikan saran untuk pengembangan model integrasi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti ke dalam pembelajaran tematik, sebagai berikut:

1. Kepada Kemendikbud. Agar dapat memberikan peluang dan memfasilitasi upaya untuk mengembangkan model integrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan mata pelajaran tematik di SD.
2. Kepada pihak Sekolah, khususnya pimpinan Sekolah Dasar agar dapat memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berkolaborasi, terutama guru umum dan guru agama dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, sehingga memungkinkan adanya sharing dalam inovasi pembelajaran.
3. Kepada Guru, untuk mengupayakan dalam mengembangkan diri secara profesional, terutama menguasai berbagai ilmu baik umum maupun agama, sehingga memungkinkan dalam memperluas wawasan keilmuannya dan sekaligus dapat meningkatkan kinerjanya.